BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakekatnya, manusia merupakan mahluk sosial disamping sifat-sifat lainnya yang secara pribadi dimiliki.[1] Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa lepas dari kesibukan sebagai mahluk sosial. Berbagai macam kegiatan dan interaksi yang dilakukan memiliki fungsi dan tujuan masing-masing. Interaksi ini menunjukkan bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri sebagai mahluk sosial dalam memenuhi kebutuhannya. Interaksi yang baik dalam kehidupan akan sangat membantu manusia dalam menjalankan hidupnya. Sehingga manusia yang satu akan melengkapi manusia yang lainnya.

Di masa ini pendidikan menjadi salah satu kebutuhan yang baru disadari akan kepentingannya bagi kelangsungan hidup manusia. Dahulu orang menganggap bahwa pendidikan formal merupakan hal yang bisa diabaikan. Tetapi sekarang orang akan berlomba-lomba demi mendapatkan pendidikan yang terbaik. Hal ini membuat perkembangan dalam dunia pendidikan mengalami kemajuan yang pesat dalam beberapa tahun belakangan ini.

Dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan membuat banyak pola pikir pendidik berubah, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut

[1] Sujarwa, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm. 288

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sangat mempengaruhi kemajuan pendidikan di Indonesia. Menyikapi hal tersebut pakar – pakar pendidikan mengkritisi dengan cara mengungkapkan dan teori pendidikan yang sebenarnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

Sebagai sebuah institusi modern, tak dapat dipungkiri bahwa sekolah memang telah berperan penting dan memberikan kontribusi bagi masyarakat.[2] Hal ini membuat akses untuk meraih pendidikan semakin mudah. Dengan adanya sekolah orang semakin mudah untuk mendapatkan ilmu yang diinginkan. Di dalam sebuah sekolah akan terjadi interaksi belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan untuk membantu anak dalam suatu pengembangan tertentu.[3] Tidak terkecuali di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al–Islam Krian Sidoarjo ini.

Dengan jumlah siswa yang mencapai 1800 siswa, tingkat heterogenitas manusia yang dimiliki oleh SMA Al-Islam Krian juga akan semakin tinggi. Dalam komunikasi sosial di lingkungan sekolah, pelajar akan dihadapkan dengan berbagai latar belakang yang berbeda satu dengan yang lainnya. Baik perbedaan tersebut berasal dari latar belakang pendidikan, keluarga, ekonomi dan sebagainya. Selain latar belakang yang berbeda, pelajar juga dihadapkan dengan lingkungan yang berbeda di dalam SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. Lingkungan ini adalah lingkungan kelas dan lingkungan organisasi dimana di dalam keduanya memiliki individu - individu yang berbeda sebagai anggotanya.

---

[2] Sumardiono, *Homeschooling A Leap For Better Learning Lompatan Cara Belajar* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007) hlm16

[3] Sudirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007) hlm.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain sesama pelajar sendiri, mereka juga dihadapkan dengan prilaku pengajar yang berbeda pula antara satu pengajar dengan pengajar yang lainnya. Dengan demikian komunikasi sosial yang terjadi di dalam lingkungan SMA Al-Islam Krian ini memiliki berbagai proses yang berbeda antara pelajar yang satu dengan pelajar yang lainnya. .

Hal inilah yang mendasari penelitian yang berjudul "Komunikasi Sosial pelajar Berprestasi" studi di SMA Al–Islam Krian Sidoarjo. Sekolah Yayasan di Krian ini memiliki reputasi yang tidak kalah dengan sekolah berbasis sekolah negeri disekitarnya dengan mendapatkan gelar akreditasi "A" sejak tahun 2004 yang bertahan hingga sekarang. Dalam hal prestasi siswa – siswi SMA Al –Islam Krian ini juga memiliki tingkat produktifitas yang baik. Salah satunya dengan menjadi juara satu secara berturut – turut lomba drama mandarin dan lomba mandarin pada periode 2015/2016 yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Surabaya. Kemudian regu PASKIBRA Sekolah Menengah Atas Al-Islam Krian juga berhasil meraih juara satu secara berturut – turut lomba PASKIBRA pada periode 2015/2016 di tingkat provinsi yang masing – masing dilakukan di Lippo Plaza Sidoarjo dan di PPI Gresik, dan masih banyak prestasi yang lainnya.

Di dalam praktek komunikasi sosial yang terjadi di dalam SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. Terlihat ada hubungan yang terjalin dengan baik antara siswa yang berprestasi di SMA Al-Islam Krian dengan sesama teman maupun dengan guru mereka walaupun mereka berasal dari latar belakang yang berbeda satu dengan yang lainnya. Dengan pertimbangan beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

poin diatas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SMA Al–Islam Krian Sidoarjo ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diurakian diatas, maka fokus penelitian ini adalah komunikasi sosial para siswa berprestasi di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. Sehingga rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana komunikasi sosial yang dilakukan oleh pelajar berprestasi akademik SMA Al – Islam Krian Sidoarjo ?
2. Bagaimana komunikasi sosial yang dilakukan oleh pelajar berprestasi non akademik SMA Al–Islam Krian Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan dasar pokok permasalahan yang telah tertulis di atas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui komunikasi sosial para pelajar berprestasi akademik di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui komunikasi sosial para pelajar berprestasi non akademik di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan dalam kajian ilmu komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan komunikasi sosial pelajar berprestasi. Semoga penelitian ini berguna pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti dan dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sumber informasi sebagai penelitian selanjutnya. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan semoga menjadi wawasan baru bagi para pelajar mengenai komunikasi sosial yang terjadi di sekitar mereka.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah pembahasan yang tertulis dalam bentuk skripsi, jurnal, tesis dan lain- lain untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian dan analisisnya.

Hasil penelitian terdahulu yang berhasil peneliti temukan adalah Skripsi milik Risa Permanasari yang selesai di uji pada tahun 2014 dengan judul "Proses Komunikasi Internasional Berdasarkan Teori Penetrasi Sosial (Studi Deskriptif Kualitatif Proses Komunikasi Interpersonal antar *Personal Trainer* dengan Pelanggan di Club House Casa Grande Fitnes Center)"

Dalam penelitiannya, Risa Permanasari menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian pada komunikasi interpersonal dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

personal trainer di Club House Casa Grande Fitnes Center. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal *personal* trainer dengan pelanggannya di Club House Casa Grande Fitnes Center dengan dasar teori penetrasi sosial.

Hasil dari penelitian yang dilakukan Risa adalah teori penetrasi sosial sudah berjalan akan tetapi terdapat sedikit perbedaan pada tahapan awal yakni tahapan orientasi dimana seharusnya pada tahapan ini tidak banyak orang yang terbuka mengenal privasinya, akan tetapi *personal* trainer wajib untuk menanyakan umur, tinggi badan, berat badan, dan riwayat kesehatan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan *personal* trainer mengarahkan pelanggannya.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu ini, penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini memiliki kesamaan dalam teori yang dipakai di dalamnya yaitu teori penetrasi sosial. Sedangkan letak dari perbedaannya dengan penelitian ini adalah obyek yang diteliti, kali ini peneliti ingin mengetahui bagaimana komunikasi sosial yang dilakukan oleh pelajar berprestasi di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.

Kemudian ditemukan lagi sumber lain yaitu sebuah jurnal ilmiah komunikasi yang terbit pada tahun 2012 dan ditulis oleh Nawiroh Vera dan Doddy Wihardy dengan judul ""Jagongan" Sebagai Bentuk Komunikasi Sosial Pada Masyarakat Solo Dan Manfaatnya Bagi Pembangunan Daerah."

Dalam penelitiannya tersebut Vera dan Doddy menemukan bahwa Media tradisional terdapat dalam bentuk kesenian rakyat maupun dalam bentuk komunikasi lisan yang biasa dilakukan pada kelompok - kelompok masyarakat di daerah tertentu. Di kota Solo terdapat budaya jagongan, yaitu ngobrol bersama sambil santai. Jagongan dapat terjadi di warung kopi, pos kamling, acara kawinan, atau di warung-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warung. Biasanya para warga (kaum pria) nongkrong sambil ngobrol dan begadang sampai pagi. Kaum wanita juga melakukan hal yang sama tetapi biasa dilakukan di siang hari.

Dalam penelitian yang diangkat oleh Vera dan Doddy ini memiliki satu titik kesamaan mengenai obyek yang diteliti yaitu komunikasi sosial. Akan tetapi memiliki perbedaan dengan penelitian kali ini yaitu pada subyek yang diteliti. Dimana pada penelitian Vera dan Doddy menggunakan masyarakat kota Solo sebagai subyeknya sedangkan pada penelitian kali ini peneliti menggunakan siswa berprestasi SMA Al- Islam Krian Sidoarjo sebagai subyeknya.

F. Definisi Konsep

Demi memperoleh kejelasan mengenai judul yang diangkat yakni "Komunikasi Sosial Pelajar Berprestasi", maka disini akan dijelaskan tentang beberapa istilah yang terdapat di dalam judul, antara lain :

1. Komunikasi Sosial

   Kata komunikasi adalah salah satu kata yang paling sering digunakan dalam percakapan baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia.[4] Walaupun demikian sebenarnya masyarakat masih belum bisa mendefinisikan secara singkat apa komunikasi itu.

   Kata *komunikasi* atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communicare* yang berarti "sama", *communico*, *Communicato*, atau *communicare* yang berarti "membuat sama" (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal

[4] Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*,2013,Hal. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata – kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna , atau suatu pesan dianut secara sama.[5]

Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam.[6]

Komunikasi adalah suatu proses interaksi yang mempunyai arti antara sesama manusia.[7]

Komunikasi sosial dapat diartikan secara umum sebagai suatu bentuk interaksi antar individu atau kekompok yang dilakukan dengan cara verbal maupun non verbal, dengan maksud untuk menyampaikan suatu pesan, dengan cara yang dapat dipahami oleh kedua belah pihak, dan mampu menghasilkan tanggapan yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak.[8]

Di dalam bukunya "Komunikasi Serba Ada Serba Makna", Prof. Dr. Alo Liliweri menyebutkan ada beberapa fungsi sosial yang terjadi di dalam komunikasi. Fungsi ini meliputi pengawasan, menjembatani, sosialisasi nilai, dan menghibur.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi sosial merupakan bentuk komunikasi verbal maupun non verbal yang dilakukan oleh antar

---

[5] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2012) Hal. 46

[6] Wiriyanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*,(Jakarta: PT Grasindo, 2004) hlm. 6

[7] Tommy Suprapto, *Pengantar Teori Dan Managemen Komunikasi* (Yogyakarta: Medpress, 2009) hlm. 6

[8] Antonius Atosokhi Gea, dkk, *Relasi Dengan Sesama: Character Building II* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2005) hlm. 113-115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu maupun kelompok. Komunikasi ini bertujuan untuk memberikan pengawasan, menjembatani, sosialisasi nilai, serta memberikan hiburan kepada setiap pelakunya. Komunikasi sosial yang di maksud dalam penelitian kali ini adalah komunikasi sosial yang dilakukan oleh pelajar berprestasi di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo di dalam lingkungan sekolah. Komunikasi ini bertujuan menyampaikan pesan agar dapat dimengerti dan dipahami oleh kedua belah pihak.

2. Pelajar Berprestasi

Dalam dunia pendidikan tentu kata peserta didik sangat sering dijumpai sebagai salah satu komponen dari pendidikan. Dalam tradisi pendidikan Islam, ada beberapa ungkapan populer yang digunakan untuk menyebut peserta didik, diantaranya *murid*, *thalib al – 'ilm* (jamaknya *at – tullab*), dan *tilmidz* (jamaknya *talamidz*).[9]

Peserta didik adalah anggota masyarakat laki – laki dan perempuan yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.[10]

Sedangkan menurut Femi Olivia prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang diterapkan.[11]

---

[9] Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami Membangun Kerangka Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi Praktik Pendikan* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008) hlm. 150

[10] Abdul Kadir, *Dasar – Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014) hlm. 75

[11] Femi Olivia, *Tools For Study Skills Teknik Ujian Efektif* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2011) hlm. 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abu Ahmadi (1978) menyatakan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha (belajar) untuk mengadakan perubahan atau mencapai tujuan.[12]

Lanawati (1999) prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan intruksional yang menyangkut isi pembelajaran dan perilaku yang diharapkan dari siswa.[13]

Dari beberapa definisi diatas, definisi pelajar berprestasi yang dirasa sesuai dengan penelitian ini adalah peserta didik adalah anggota masyarakat laki – laki dan perempuan yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik ini telah berada pada puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang diterapkan baik dari segi akademik maupun dari segi non akademik.

3. Sekolah Menengah Atas (SMA)

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan bagian dari sistem pendidikan di Indonesia. SMA adalah salah satu pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan SMP, MTs, bentuk lain yang sederajat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sekolah dikatakan sebagai bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima

---

[12] Sri Habsari, *Bimbingan Dan Konseling SMA Untuk Kelas XI,* (Jakarta: PT Grasindo, 2005) Hal 75

[13] Reni Akbar Hawadi, *Akselerasi A – Z Informasi Program Percepatan Belajar Dan Anak Berbakat Intelektual* (Jakarta: PT Grasindo, 2004) hlm. 168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan memberi pelajaran menurut tingkatnya. Sedangkan Sekolah Menengah Atas adalah sekolah umum selepas Sekolah Menengah Pertama dan sebelum perguruan tinggi.[14]

Sekolah Menengah Atas memang masih berada diluar jangkauan wajib belajar sembilan tahun yang dicanangkan oleh pemerintah. Tetapi kesadaran masyarakat pada pendidikan di masa ini, membuat SMA menjadi jenjang pendidikan yang wajib ditempuh. Selain itu harapan untuk memiliki pekerjaan yang layak juga menjadi salah satu faktor pendorong dari seorang anak untuk menuntaskan jenjang pendidikan SMA.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Dalam penelitian kali ini, peneliti memakai metode kualitatif untuk mengetahui komunikasi sosial yang dilakukan oleh pelajar berprestasi di SMA Al-Islam Krian didalam lingkungan sekolah mereka. Metode ini mengutamakan pada pemahaman secara mendalam terhadap sebuah masalah yang diteliti. Sehingga di dalam penelitian kali ini peneliti akan melakukan analisis dan mengonstruksi komunikasi sosial yang terjadi di kalangan pelajar berprestasi di SMA Al-Islam Krian.

Teori penetrasi sosial merupakan teori yang dipilih dalam penelitian ini. Teori ini memandang dalam setiap hubungan sosial yang terjadi maka akan ada tahapan – tahapan yang dilalui. Hal ini sesuai dengan obyek penelitian yaitu komunikasi sosial yang dilakukan pelajar berprestasi akademik maupun non akademik. Karena dalam interaksi sosial yang terjadi di kalangan pelajar

[14] *Http://kbbi.web.id/sekolah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berprestasi di SMA Al-Islam Krian yang khususnya terjadi di lingkungan sekolah, akan mengalami tahapan – tahapan seperti tahapan orientasi, tahap pertukaran efek eksploratif, tahap pertukaran efek, hingga tahap pertukaran stabil.

Irwin Altmat dan Dalmas Taylor (1973) mengatakan bahwa Teori Penetrasi ini berupaya mengidentifikasi proses peningkatan keterbukaan dan keintiman seseorang dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Teori yang disusun oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor ini, merupakan salah satu karya penting dalam perjalanan panjang penelitian dibidang perkembangan hubungan (*Relationship Development*).[15]

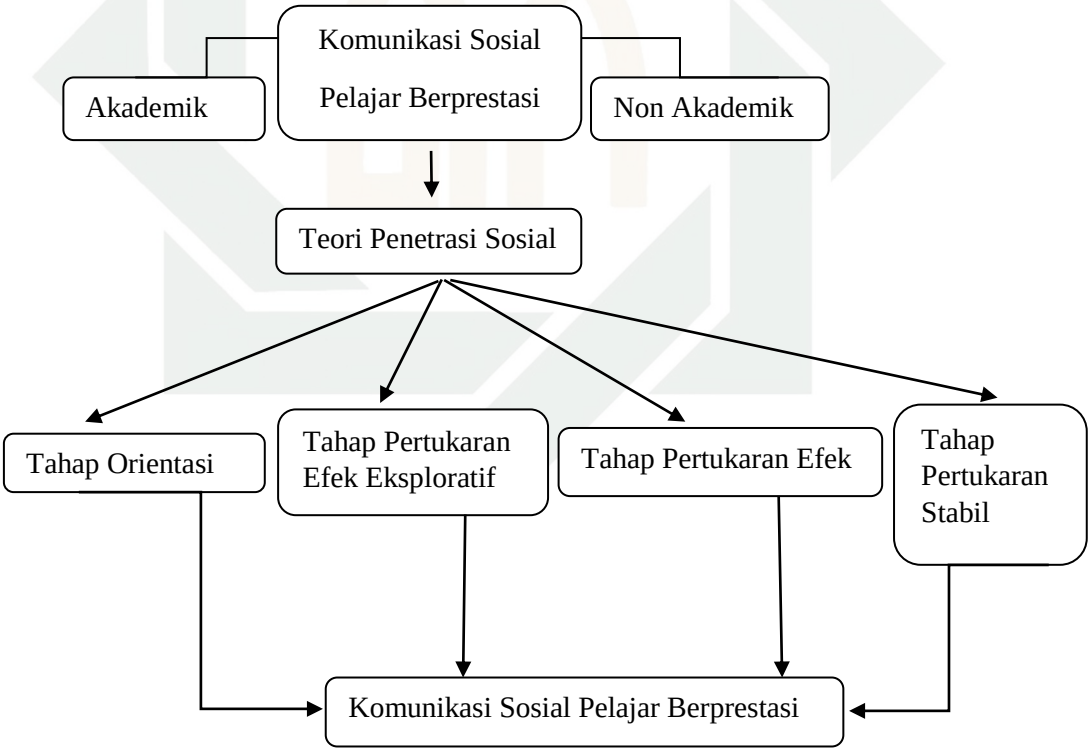

Bagan 1.1
Kerangka Pikir Penelitian

[15] Morissan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. 2013. Jakarta. Kencana. Hal 296

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kualitaif memiliki tujuan untuk memahami apa yang dipelajari dari perspektif kejadian itu sendiri, dari sudut pandang itu sendiri," kata Gorman dan Clayton.[16]

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana komunikasi sosial yang dilakukan oleh pelajar berprestasi di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. Sedangkan pendekatannya, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan data kualitatif yang obyektif dan mendalam yang nantinya data hasil penelitian tersebut dapat disajikan secara deskriptif sehingga temuan hasil penelitian tersaji secara urut, detail dan mendalam. Penelitian deskriptif bertujuan memperoleh informasi-informasi mengenai keadaaan yang ada pada saat ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.[17]

Sedangkan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Tailor seperti yang dikutip Lexy J. Moleong yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

[16] Santana K., M.Si. *Menulis Ilmian: Mertode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007) hlm. 29

[17] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarrta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang-orang dan perilaku yang diamati.[18]Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan secara mendalam hasil data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian bertempat di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. Tempat ini menjadi pilihan peneliti karena di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo merupakan sekolah yayasan yang memiliki pelajar – pelajar berprestasi baik bidang akademik maupun non akademik. Hal ini sangat mendukung penelitian mengingat subyek yang diteliti adalah pelajar yang berprestasi. Sehingga peneliti menggunakan pelajar yang berprestasi di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo sebagai subyek penelitian atas pertimbangan di atas.

Dengan subyek penelitian pelajar berprestasi di Sekolah Menengah Atas Al-Islam Krian Sidoarjo, adapun informan yang berhasil diperoleh adalah :

a. Nama : Luthfie Arfansyah, S. Pd.
   TTL : Mojokerto, 4 Januari 1985
   Usia : 30 tahun
   Jenis Kelamin : Laki – Laki
   Alamat : Desa Kuwatu, Majuanyar, Mojokerto
   Jabatan : Guru BK
b. Nama : Tri Oktavianti
   TTL : Sidoarjo, 12 Oktober 1999

[18] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. Ke.X. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usia : 16 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Desa Seketi, Balongbendo, Sidoarjo

Jabatan : Siswi kelas X IPS VIII

c. Nama : Alfin Novianti

TTL : Jombang, 26 Juni 1999

Usia : 16 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Desa Lebaniwaras, Wringianom, Gresik

Jabatan : Siswi kelas XI IPA II

d. Nama : Gilang Eka R. P.

TTL : Sidoarjo, 26 mei 1998

Usia : 17 tahun

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Alamat : Desa Kemasan, Krian, Sidoarjo

Jabatan : Siswa kelas XI IPA IV

e. Nama : Virda Yusfi Maya Islami

TTL : Sidoarjo, 5 Juli 2000

Usia : 15 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Desa Kemangsen Utara, Krian, Sidoarjo

Jabatan : Siswi kelas X Bahasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan obyek penelitian kali ini adalah komunikasi sosial yang dilakukan oleh pelajar berprestasi akademik maupun non akademik di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.

3. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas, maka peneliti memberikan informasi data sebagai berikut :

a. Jenis Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata – kata, dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain – lain.[19] Dengan demikian data yang dimaksud adalah tentang obyek Komunikasi sosial pelajar berprestasi di SMA AL-ISLAM Krian Sidoarjo.

Di dalam bukunya Lexy J. Moleong menguraikan tentang berbagai jenis data sebagai:berikut[20]:

1. Kata – kata dan tindakan

Kata – kata dan tindakan orang – orang yang diamati atau diwanwancarai merupakan sumber utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui alat perekam.

2. Sumber tertulis

Walaupun posisi sumber ini ada di bagian kedua tentu hal ini tidak bisa diabaikan begitu saja. Dilihat dari segi data, bahan

[19] Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Roesda Karya, 2012) hlm. 112
[20] *Ibid.* hlm. 112 - 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tambahan yang berasal dari sumber – sumber tertulis seperti arsip, dokumen, surat – surat pribadi, dan lain – lain.

3. Foto

Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri (Bogdan dan Biklen, 1982:102)

Dalam hal ini foto yang dimaksud adalah foto – foto yang berhasil peneliti kumpulkan. Foto – foto ini berkaitan dengan judul penelitian yaitu komunikasi sosial yang terjadi di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dimana data dapat diperoleh. Adapun sumber data utama dari penelitian ini adalah, informan. Selain dari informan peneliti juga menggunakan internet sebagai sumber data jika memang itu diperlukan.

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah informan atau orang dalam pada latar penelitian, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Dalam hal ini adalah informan yang dimaksud adalah para pelajar SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. Selain pelajar yang berprestasi, peneliti juga menjadikan guru sebagai informan demi membantu penelitian ini. Mereka memiliki kewajiban membantu peneliti untuk mengumpulkan data baik dari wawancara yang terjadi ataupun dari jenis – jenis data yang lain seperti foto, dokumen dan lain – lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahap – Tahap Penelitian

Moleong mengemukakan bahwa ''Pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu : (1) tahap sebelum ke lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, (3) tahap analisis data, (4) tahap penulisan laporan''.[21] Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut :

a. Tahap sebelum kelapangan, meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan ijin kepada subyek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.
b. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan Komunikasi Sosial Pelajar Berprestasi di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi di lokasi penelitian yaitu SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.
c. Tahap analisis data, meliputi analisis data baik yang diperolah melaui observasi,dokumen maupun wawancara mendalam dengan beberapa pelajar SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

[21] *Ibid.* hlm.143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tahap Penulisan Laporan. Penulisan laporan adalah tahap akhir dari proses pelaksanaan penelitian. Setelah semua komponen-komponen terkait dengan data dan hasil analisis data serta mencapai suatu kesimpulan, peneliti mulai menulis laporan dalam konteks laporan penelitian kualitatif. Penulisan laporan disesuaikan dengan metode dalam penulisan penelitian kualitatif dengan tidak mengabaikan kebutuhan peneliti terkait dengan kelengkapan data.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini setidaknya akan ada tiga cara pengumpulan data yaitu :

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Tujuan penulis menggunakan metode ini, untuk memperoleh secara jelas mengenai proses komunikasi sosial pelajar berprestasi akademik maupun non akademik di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah.

b. Teknik Observasi

Ada beberapa alasan mengapa teknik observasi atau pengamatan digunakan dalam penelitian ini. Pertama, pengamatan didasarkan atas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman secara langsung. Kedua, pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sosial yang sebenarnya. Dengan teknik ini, peneliti berusaha mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari subyek penelitian yaitu pelajar berprestasi di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, karakteristik fisik situasi sosial mereka dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut. Selama peneliti di lapangan, jenis observasinya tidak tetap.

Selain tujuan mendapatkan beberapa gambaran langsung diatas, pada tehnik ini peneliti berharap mendapatkan informasi yang hanya bisa di dapat dengan observasi seperti data mengenai letak geografis serta keadaan dari SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, keadaan siswa yang ada di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, dan lain sebagainya.

Dalam hal ini peneliti mulai dari observasi deskriptif (*descriptive observation*) secara luas, yaitu berusaha melukiskan secara umum situasi sosial dan apa yang terjadi di sana. Kemudian, setelah perekaman dan analisisdata pertama, peneliti dapat menyempitkan datanya dan mulai melakukan observasi terfokus. Peneliti dapat menyempitkan lagi penelitiannya dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*). Sekalipun demikian, peneliti masih terus melakukan observasi deskriptif sampai akhir pengumpulan data.

Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan merupakan alat yang sangat pening dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan pengamatan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Format rekaman hasil observasi catatan lapangan dalam penelitian ini menggunakan format rekaman hasil observasi.

c. Teknik Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional. Tetapi teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai faktor pendukung dan penguat dari data – data yang dihasilkan dilapangan dengan dua tehnik sebelumnya. Data ini biasanya berupa foto atau video yang menggambarkan proses yang ingin diteliti. Sehingga dalam penelitian kali ini foto atau video yang diambil hanya akan berisi tentang komunikasi sosial pelajar berprestasi SMA Al-Islam Krian Sidoarjo yang dilakukan di lingkungan sekolah. Data yang ingin diperoleh dari tehnik ini seperti gambaran saat pelajar berprestasi bersosialisasi dengan teman – teman mereka di luar kelas, foto saat mereka berinteraksi di dalam kelas, foto saat mereka berada di lingkungan organisasi, dan lain sebagainya selama hal itu menggambarkan proses komunikasi sosial yang tejadi di kalangan pelajar berprestasi di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.

6. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Tujuan dari analisis data adalah agar peneliti mendapatkan hubungan antara variabel – variabel sehingga dapat menjawab dari masalah yang telah dirumuskan. Hubungan antara sistematis sangat diperlikan dalam penelitian kualitatif, sebab analisis penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif yang berisi angka – angka. Pada akhirnya analisis dalam penelitian kualitatif haruslah mampu mengolah data tersebut menjadi data yang sistematik, teratur, terstruktur dan memiliki makna yang dapat diterima oleh masyarakat luas.

7. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, seperti yang dirumuskan ada tiga macam yaitu, antara lain :

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.[22] Dalam konteks ini, dalam upaya menggali data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, peneliti selalu ikut serta dengan informan utama dalam upaya menggali

[22] *Ibid.* hlm. 175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Misalnya peneliti selalu bersama informan utama dalam melihat lokasi penelitian.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan maksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[23]

Dalam konteks ini, sebelum mengambil pembahasan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu secara tekun dalam upaya menggali data atau informasi.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecek an atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (1978), membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyedik dan teori.[24]

I. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan yang dipakai dalam skripsi ini.

[23] *Ibid.* hlm. 177
[24] *Ibid.* hlm. 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : Kajian Teoritis

Bab ini berisikan Tentang Kajian Pustaka yang akan membahas tentang beberapa konsep atau teori yang terkait dengan penelitian yang dianalisis dari referensi atau bahan pustaka. Adapun ulasannya tersebut adalah, Komunikasi Sosial, Pelajar berprestasi, Sekolah Menengah Atas.

BAB III : Penyajian Data Penelitian

Pada bab ini berisikan penyajian data yang membahas dan menjelaskan tentang setting penelitian yaitu gambaran umum obyek penelitian, subyek penelitian, serta lokasi penelitian, serta penyajian data peneltian yang telah diperoleh.

BAB IV : Analisis Data

Pada bab ini berisi mengenai temuan dari penelitian yang dilakukan. Bab IV juga berisi tentang analisis peneliti mengenai temuan penelitian yang diperoleh pada poin sebelumnya dan di konfirmasikan dengan teori yang dipakai.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini berisikan penutup yang merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang nantinya akan memuat kesimpulan dan rekomendasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id